

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Persaingan Di era teknologi yang sangat ketat saat ini, pengusaha perlu menggunakan strategi untuk membuat bisnis mereka berkembang. Pada dasarnya, pengembangan bisnis yang berbasis kelompok tenun tradisional bertujuan untuk memberi lebih banyak akses terhadap kesempatan untuk berusaha dan sumber daya yang dibutuhkan untuk memulai proses produksi. Tenun ikat tersebar di seluruh kepulauan dan merupakan salah satu warisan budaya bangsa Indonesia<sup>1</sup>. Industri tenun ikat menjadi lebih kreatif dan menjadi bagian penting dari perekonomian nasional.

Pengembangan adalah proses meningkatkan dan mengubah menjadi sempurna. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi adalah tiga tahapan dalam pengembangan usaha ini. Setelah itu, penyempurnaan dilakukan untuk menghasilkan bentuk yang tepat. Usaha, juga dan juga Bisnis adalah bisnis yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang atau organisasi yang membuat nilai dengan membuat barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan memperoleh keuntungan dari transaksi. Setiap pengusaha atau wirausaha harus mengembangkan suatu usaha mereka sendiri, yang membutuhkan kreativitas, motivasi, dan pandangan ke depan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Yenik Komariatun Ro'ini, Endang Prahastuti, and Sri Eko Puji Rahayu, 'Upaya Peningkatan Kualitas Tenun Ikat Bandar Kediri', *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Dan Busana*, 16.1 (2021), 1–8.

<sup>2</sup> M Si and others, 'Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember', 2023, 1–17.

Untuk mengembangkan sebuah usaha dibutuhkan sebuah strategi. Strategi pengembangan adalah suatu upaya jangka panjang yang akan dicapai dengan cara mengembangkan usaha secara efektif dan efisien melalui perencanaan terstruktur. Strategi pengembangan juga dimakanai sebagai sebuah proses untuk meningkatkan proses produksi kain tenun.<sup>3</sup>

Strategi juga dapat dimakanai sebagai "action plan", juga dikenal sebagai "rencana tindakan", mencakup strategi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pengembangan usaha yang tepat agar kelompok tenun *Ina Glekat* dapat mengoptimalkan usahanya. Namun studi ini menemukan bahwa kelompok *Ina Glekat* ini memiliki strategi tersendiri yang masih berorientasi pada nilai sosial dan bukan pada nilai profit semata. Sebab itu mereka lebih sering mengandalkan kekuatan sosial dan kekuatan itu pula yang membuat kelompok tenun ikat ini masih bertahan sampai saat ini. Walaupun, kelompok tenun ini tidak mendapatkan bantuan dari pihak pemerintah. Strategi atau tindakan yang dilakukan oleh kelompok tenun *Ina Glekat* agar tetap mampu bertahan dalam menjalankan usahanya adalah: 1) Berproduksi dengan fasilitas atau peralatan terbatas, 2) Solidaritas yang sangat kuat atau sangat tinggi, 3) Saling terbuka atau transparan dengan usaha mereka, dan 4) kelompok ini juga sangat solid ketika menghadapi kesulitan dalam membangun usaha.

Pengrajin tenun *Ina Glekat* harus lebih cerdas dan kreatif dalam membaca kebutuhan pasar dan menarik minat wisatawan selama mengembangkan usahanya, tetap mengikuti selera dan kebutuhan konsumen. Ini akan membantu usaha mereka berkembang dan menjadi lebih

---

<sup>3</sup> N Nova Lia, '... Produk Kain Tenun Rongkong Untuk Meningkatkan Pendapatan Dan Nilai Budaya Masyarakat Kecamatan Rongkong', 2022 <[http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/4443/1/NOVA\\_LIA.pdf](http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/4443/1/NOVA_LIA.pdf)>.

dikenal oleh masyarakat dan wisatawan, yang diharapkan akan mendapatkan keuntungan dan mengembangkan usaha mereka lebih luas. Hasil dari tenunan mereka rata-rata dijual di pasar-pasar tradisional dan di luar daerah bahkan melalui media sosial (WhatsApp, Facebook dan Instagram).

Budaya Lamaholot terkenal dengan kain tenun yang tersebar di seluruh dunia. Setiap area akan memiliki motif dan bahan yang berbeda karena kain tenun memiliki karakteristik khusus. Meskipun kain tenun memiliki nilai karakteristik yang luar biasa dan bernilai jual tinggi, ada banyak tantangan yang menghalanginya untuk dijual secara luas. Faktor-faktor seperti keterbatasan jumlah alat produksi tradisional, pemasaran produk yang buruk, kurangnya inovasi dalam kain tenun, dan kurangnya sumber daya manusia yang ahli dalam pembuatan kain tenun. Pengrajin sering menghadapi permintaan yang tidak konsisten dan pemasaran yang tidak terorganisir. Sangatlah menguntungkan bagi sebuah perusahaan untuk memahami struktur pasar dan karakteristiknya. <sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Eriza Maldina yolanda, 'Strategi Pemasaran Islami Dalam Meningkatkan Penjualan Pada Butik Calista', *Skripsi*, 2016.

**Tabel 1.1**

**Data Perkembangan Usaha Kerajinan Tenun di Kelompok *Ina Glekat***

No	Jumlah Anggota	Jenis kain	Produksi	Harga jual	Penghasilan	Biaya Operasional	Tahun
1.	32 Orang	-Nowing -Slendang -Kwatek	37 Lembar Kain	Rp. 220.000 -250.000 / lembar	Rp. 7.155.000	Rp. 2.940.000	2021
2.	28 Orang	-Nowing - Slendang - Kwatek	21 Lembar Kain	Rp. 220.000 - 250.000 / lembar	Rp. 4.100.000	Rp. 1.418.000	2022

*Sumber: di ambil dari data kelompok Ina Glekat, tahun 2023*

Berdasarkan data yang tertera pada tabel di atas dapat diduga bahwa penurunan produktifitas kerja pengrajin kain tenun *Ina Glekat* disebabkan karena beberapa faktor diantaranya berkurangnya berkurang anggota dari kelompok itu sendiri dan ini akan berdampak pada penurunan pendapatan.

Pada tahun 2021 pengrajin tenun dikelompok *Ina Glekat* mampu memproduksi kain sebanyak 37 lembar. Akan tetapi, pada tahun 2022 Salah satu masalah yang dihadapi oleh industri kain tenun ikat adalah penurunan kualitas dan produktifitas kain. Ada sejumlah faktor yang berkontribusi pada penurunan pendapatan dari produk kain tenun ikat.

Studi ini menjelaskan bahwa kelompok tenun *Ina Glekat* ini memiliki strategi tersendiri sehingga mereka masih terus bertahan sampai saat ini. Walaupun, mereka tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah. Staretki yang dilakukan kelompok tenun ini dimulai dari (1) ikatan solidaritas yang sangat kuat atau sangat tinggi, (2) saling terbuka atau transparansi dengan usaha mereka dan (3) juga mereka sangat kompak. Strategi ini belum digunakan oleh peneliti sebelumnya sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Setiap Daerah di Indonesia memiliki kain tenun tradisional begitu pula di Pulau Adonara. Pulau ini menjadi salah satu daerah yang memiliki kain tenun tradisional yang tetap terpelihara sampai dengan saat ini. Pulau Adonara sendiri terletak di Kabupaten Flores Timur, Nusa Tenggara Timur. Bagi masyarakat Lamaholot pembuatan kain tenun ikat tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi tetapi juga untuk kebutuhan sosial budaya.

Tradisi pembuatan kain tenun ikat, terutama di masyarakat Flores Timur, telah diwariskan dari generasi ke generasi, baik dalam hal metode pembuatan maupun filosofi dan nilai yang terkandung di dalamnya. Kain tenun ikat digunakan sebagai belis, mahar perkawinan, atau penanda identitas etnis, selain sebagai pakaian sehari-hari dan hadiah. Saat pernikahan, seorang pria memberikan belis yang terdiri dari gading gajah, dan pihak perempuan memberikan kain tenun ikat tradisional. Kain tenun ikat juga digunakan sebagai bekal kubur untuk seseorang yang meninggal yang dibawa ke liang lahat.

Ada tiga motif kain tenun ikat Adonara. Kain Kewatek memiliki warna-warni bergaris lurus lebar, Nowing memiliki warna monoton dengan garis lurus kecil-kecil, dan Senai (selendang) digunakan untuk laki-laki dan perempuan. Motif kain Adonara menunjukkan adat dan budaya masyarakat Adonara. Keindahan alam dan budaya Adonara digambarkan oleh motif-motif ini.

Berdasarkan keadaan saat ini, menarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Kelompok *Ina Glekat* dalam Mengembangkan Usaha Tenun Ikat di Desa Watoone Kabupaten Flores Timur”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Perumusan masalah berikut dapat dibuat berdasarkan latar belakang masalah yang disebutkan sebelumnya oleh peneliti:

- 1) Bagaimanakah strategi pengembangan usaha yang dilakukan oleh kelompok tenun *Ina Glekat* di Desa Watoone kabupaten Flores Timur?
- 2) Apa kendala atau hambatan yang dihadapi oleh kelompok tenun *Ina Glekat* dalam memperluas bisnis kain tenun di Desa Watoone, Kabupaten Flores Timur?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan oleh kelompok *Ina Glekat* dalam perkembangan bisnis kain tenun di Desa Watoone kabupaten Flores Timur.
- 2) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh kelompok Tenun *Ina Glekat* dalam mengembangkan usahanya.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini berkontribusi bagi pengembangan studi pemberdayaan Masyarakat.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Sebagai masukan bagi kelompok *Ina Glekat*
2. Sebagai sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji permasalahan yang sa

